

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu lembaga dalam bentuk organisasi yang dioperasikan dengan tujuan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan motif atau insentif keuntungan. Perusahaan dikatakan memperoleh keuntungan apabila jumlah harta yang didapatkan melebihi jumlah modal yang dikeluarkan untuk perusahaan tersebut dalam satu periodenya.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan membutuhkan dana dalam bentuk modal yang bisa berasal dari modal sendiri, hutang maupun dari investasi dari luar perusahaan. Investasi pada mulanya adalah cara yang dilakukan oleh investor dengan menanamkan modal ke suatu perusahaan dengan harapan hasil investasi yang dilakukan tersebut dapat memberikan umpan balik (*return*) yang tinggi terutama dalam bentuk dividen (Halim & Hastuti, 2019). Terkait mengenai dividen, seringkali perusahaan dihadapi dengan keputusan yang sulit mengenai pengalokasian persentase laba dalam pembagian dividen kepada para pemegang saham. Kesalahan dalam menerapkan penentuan kebijakan dapat menciptakan kebijakan dividen yang buruk dan membuat harga saham menjadi buruk, sebaliknya kebijakan

dividen yang baik membuat harga saham juga semakin naik dan bagus. Besar kecilnya pembagian dividen tergantung pada kebijakan dividen yang ditentukan oleh manajer keuangan perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Destriana, 2016).

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan mengenai pembagian laba dalam perusahaan yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan. Karena dalam kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam membayar dividen kepada pemegang saham. Salah satu kebijakan yang harus diambil manajemen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagikan dalam bentuk laba ditahan (Rais & Santoso, 2017). Oleh sebab itu semakin besar laba ditahan maka semakin kecil laba yang dibagikan kepada para pemegang saham sehingga menimbulkan masalah yang dihadapi dalam pengalokasian laba (Berlianti, 2020). Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Para investor biasanya lebih senang membayar harga saham lebih tinggi yang akan mendapatkan dividen yang tinggi pula. Sehingga pembayaran dividen yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan (Pangestuti, 2019).

Kebijakan dividen pada penelitian ini diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk

menetapkan nilai laba ditahan ataupun sumber pendanaan guna mendukung kegiatan operasional perusahaan. Tabel berikut menampilkan informasi nilai pembayaran dividen kepada perusahaan di sektor *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 :

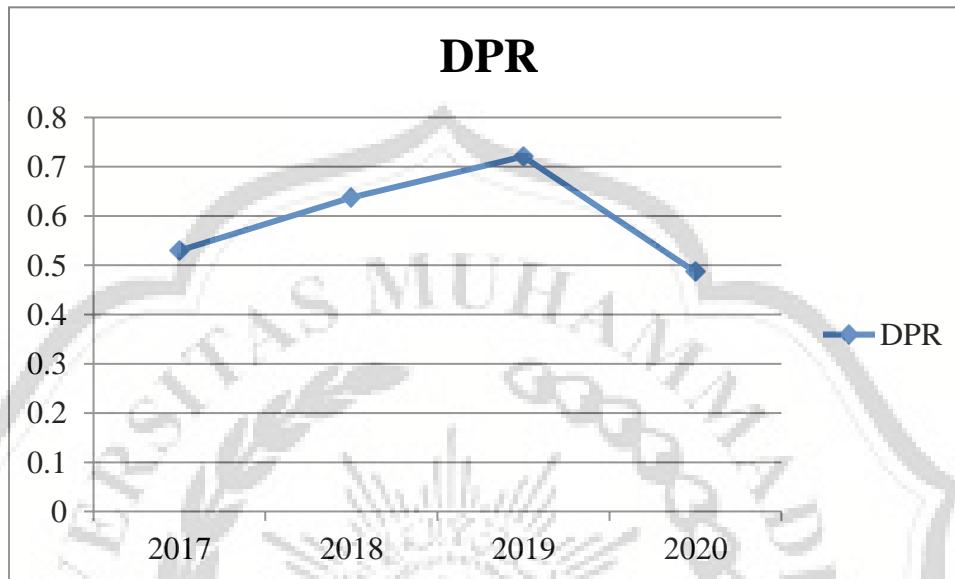
Tabel 1.1
Data Nilai DPR (%) Perusahaan Sektor *Properties & Real Estate*

NO	Perusahaan	Data Nilai DPR (%)			
		2017	2018	2019	2020
1	APLN	0.02057235	1.43311299	1.44907501	1.395386757
2	ASRI	0.021278045	0.021278045	0.021278045	0.021278045
3	BEST	0	0.228318758	0.218109272	0.218109272
4	BKSL	0.002358934	0.002998714	0.002998714	0
5	BSDE	0	0.034560463	0.035179062	0.383593054
6	CITY	0.313727712	0	0	0
7	CTRA	0.086443292	0.135172127	0.147457757	0.316090011
8	DART	3.1228809228	3.1228809228	0	0
9	DILD	0.190874039	0	0.047472569	0
10	DMAS	1.576972186	0.631164044	1.515867122	1.644040916
11	GPRA	0.34533238	0.084811867	0.077443852	0
12	GWSA	0.482333112	0.342729731	1.407327898	1.449393351
13	JRPT	0.289368307	0.340558651	0.318163725	0.323380964
14	KIJA	0.087415681	3.336544715	1.586247752	4.94771537
15	LPCK	0.277616437	0.048288349	0.289780539	0.031876768
16	LPKR	0.05271627	0.03619984	0.001667299	0.001667299
17	MDLN	0.163091807	5.952569391	0.938372542	0.006633104
18	MTLA	0.073632259	0.132810376	0.147569224	0.168445061
19	PLIN	2.228301878	2.228301878	3.256338931	0.608577328
20	PPRO	0.152781197	0.179023642	0.261160265	0.322151435
21	PUDP	0.164286568	0.052880785	0.069512753	0.014056436
22	PWON	0.10688978	0.102035521	0.103869588	0
23	RBMS	0	0	0.063343929	0
24	RDTX	0.097979131	0.055291148	0.103785814	0.102322803
25	SMRA	0.135467456	0.104268202	0.117669665	0.007631904
Rata-Rata		0.529333573	0.637265024	0.720667115	0.486216583

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti)

Gambar 1.1

Data Rata-Rata Nilai DPR (%) Perusahaan Sektor *Properties & Real Estate*



Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti)

Dari grafik 1.1 dapat dilihat bahwa fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 bergerak secara fluktuatif. Bahwa pada tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan drastis dari nilai DPR tahun 2017 sebanyak 0,529333573% menjadi 0,637265024% tahun 2018. Pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan dari nilai DPR tahun 2018 sebanyak 0,637265024% menjadi 0,720667115% tahun 2019, kenaikan nilai DPR ini disebabkan oleh perusahaan yang membagikan dividennya dengan jumlah yang besar. Keadaan tersebut menyebabkan pasar persaingan dalam industri *properties & real estate* menjadi sangat besar sehingga menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, dikarenakan harga

tanah dan bangunan yang cenderung naik. Sedangkan dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan nilai DPR sebanyak 0,720667115% menjadi 0,486216583% tahun 2020, penurunan nilai DPR disebabkan karena adanya dampak pandemi Covid-19 bagi perusahaan sektor *properties & real estate*. Sebagian besar harga properti seperti rumah, apartemen, hingga kendaraan bermotor mengalami penurunan yang cukup tajam. Hal ini dikarenakan adanya penurunan permintaan terhadap properti seiring dengan meningkatnya kehati-hatian masyarakat dalam melakukan pengeluaran ditengah pandemi.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dilampirkan diatas, fenomena penurunan nilai DPR pada tahun 2020 pada perusahaan sektor *properties & real estate* perlu menjadi perhatian khusus. Karena dengan adanya penurunan harga saham akan menimbulkan dampak pada minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena bagi investor, berinvestasi diperusahaan yang memiliki pembagian dividen yang kecil akan merugikan para pemegang saham.

Kebijakan dividen biasanya diprosikan dengan *dividend payout ratio* yang merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan. Perusahaan yang tidak membagikan labanya sebagai dividen akan memperbesar sumber dana perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan. Namun demikian besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan memperkecil

sisanya yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan (Bahri, 2017). Besar kecilnya pembayaran dividen kepada pemegang saham bergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan dan didasarkan atas pertimbangan beberapa faktor. Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi kebijakan dividen, yaitu kepemilikan publik, kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Kepemilikan publik merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan. Semakin besar kepemilikan publik maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen dan semakin besar mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen Dewi dkk (2019). Dalam penelitian terdahulu, Manalu & Majidah (2018) menyatakan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, dimana keberadaan kepemilikan publik mendorong perusahaan untuk lebih terbuka sehingga dapat mendatangkan investor lainnya, kepemilikan publik dengan baik akan bersedia menerima dividen yang rendah dan tingkat reinvestasi yang tinggi dari perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi, karena dengan adanya keyakinan investasi tersebut akan menghasilkan pembayaran dividen yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Darmawan dkk (2021) dan Paramitha & Arfan (2017) yang menyatakan kepemilikan publik berpengaruh

positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk (2015) bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut menandakan bahwa pemegang saham publik menginginkan *return* dan cenderung menginginkan pembayaran dividen yang tinggi tanpa memperhatikan apakah perusahaan akan tetap beroperasi atau tidak dimasa yang akan datang. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Damayanti (2015) dan Anindhita (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak eksternal yaitu instansi atau lembaga Novianti (2017). Menurut Sutanto dkk (2017), kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan karena institusi dianggap profesional dan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi perusahaan yang bersangkutan. Penelitian Rais & Santoso (2017) yang menguji terkait pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini sejalan dengan penelitian Tarmizi & Agnes (2016) dan Kurniawati dkk (2015) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini bertentangan dengan Sartika Sari (2015), Fatmawati

dkk (2020), dan Stevanus & Yap (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini karena semakin tinggi presentase kepemilikan institusional maka semakin rendah rasio pembayaran dividen.

Faktor ketiga yang diduga dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka panjang meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan akan tercermin pada harga sahamnya Aditya & Supriyono (2015). Di dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan yang bisa ditampilkan dalam sebuah presentase. Penelitian menurut Ginting (2018), profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, karena semakin baik sebuah perusahaan mengelola asset dalam menghasilkan laba maka perusahaan tersebut semakin mampu dalam membayar dividen. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Gunawan & Tobing (2018) dan Halim & Hastuti (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini bertolak belakang dengan

penelitian Aditya & Supriyono (2015), Sari & Budiasih (2016), dan Gotami & Katharina (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor keempat yang diduga dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula modal yang ditanam. Sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan (Suardana dkk, 2020). Menurut penelitian sebelumnya dari Setiawati & Yesisca (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini karena semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin tinggi tingkat pembayaran dividen, semakin tinggi besar ukuran sebuah perusahaan maka perusahaan semakin mampu membayar dividen. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sutanto dkk (2017) dan Imron & Kurniawati (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Sartika Sari (2015) yang menyatakan

bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini berarti bahwa semakin besar perusahaan maka semakin kecil juga perusahaan membayar dividen kepada investor. Perusahaan yang besar memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi, sehingga perusahaan besar memiliki dana yang tidak cukup untuk membagikan dividen kepada investor. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gotami & Katharina (2021) dan Manalu & Majidah (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rais & Santoso (2017) yang membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, penelitian ini mengganti variabel independen kepemilikan manajerial menjadi variabel independen kepemilikan publik. Pengganti variabel kepemilikan manajerial menjadi variabel kepemilikan publik dikarenakan menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tarmizi & Agnes (2016) dan Febrianti & Zulvia (2020) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dkk (2021) dan Rindawati & Asyik (2015) menyatakan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Perbedaan kedua, periode penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-

2015 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2017-2020. Yang ketiga, alasan memilih perusahaan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena melihat prospek yang baik dan perkembangan yang sangat pesat misal pada pembangunan jalan, gedung, perkantoran dan lainnya sehingga memberikan peluang bagi investor untuk menanamkan dananya. Dari banyaknya jenis investasi, properti menjadi banyak yang dipilih karena dianggap lebih menguntungkan dengan kenaikan nilai yang menjanjikan dimasa mendatang. Selain itu, investasi properti juga dinilai minim risiko jika dibandingkan dengan jenis investasi lainnya sehingga banyak dipilih oleh para pelaku usaha. Mengingat pentingnya kebijakan dividen bagi sebuah perusahaan, perusahaan harus membuat kebijakan dividen yang optimal, kebijakan yang diambil oleh sebuah perusahaan harus tetap dapat memenuhi kepentingan kedua belah pihak, dimana perusahaan tetap dapat memenuhi kebutuhan dana perusahaan, dan para investor tetap dapat menerima dividen sebagai haknya, sehingga para investor tidak mengalihkan investasinya ke perusahaan lain.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dengan adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen” (Studi

pada Perusahaan Sektor *Properties & Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis menentukan batasan dari masalah yang ada dan telah terumuskan agar terarah dan terkonsentrasi dalam melakukan penelitian. Pembatasan masalah tersebut dikarenakan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh banyak variabel sehingga dalam penelitian ini peneliti lebih fokus untuk membahas variabel kepemilikan publik, kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan yang berdasar pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut lebih

mempengaruhi dalam penentuan kebijakan dividen. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.
- b. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.
- c. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.
- d. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan secara umum mengenai kepemilikan publik, kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya masalah keuangan dalam laporan tahunan dan dapat digunakan untuk menginformasikan kebijakan kesulitan keuangan perusahaan.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat lebih bagi pembaca dan dapat menjadi referensi untuk penyempurnaan lebih lanjut.